

Implementasi standar minimum destinasi pariwisata Mice di Kampung Anaka Tasikmalaya

Implementation of minimum standards for Mice tourism destinations in Kampung Anaka Tasikmalaya

**Mohammad Soleh Soeaidy^{1*}, Nuryanti Taufik², Andina Eka Mandasari³,
Adhitya Rahmat Taufiq⁴**

^{1,2,3,4} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi

* m.solehsoeaidy@unsil.ac.id

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 yang sudah melanda dunia termasuk Indonesia selama lebih dari dua tahun terakhir sudah mulai mereda. Kondisi ini menjadi sebuah tanda positif bagi kebangkitan sektor pariwisata yang selama ini terpuruk karena adanya pandemi. Salah satu program yang dipersiapkan oleh Kemenparekraf untuk industri pariwisata adalah Produk Wisata yang dapat memfasilitasi pengembangan produk dan promosi wisata minat khusus, peningkatan aktivitas *bidding* dan promosi MICE, penyelenggaraan dan pendukung promosi event daerah, nasional dan internasional. MICE dapat memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi dari pelaku usaha disekitar dan di kawasan destinasi wisata MICE, karena wisatawan MICE menginap lebih lama dan menghabiskan lebih banyak uang daripada wisatawan biasa. Kampung Anaka memiliki beberapa destinasi wisata yang potensial untuk dijadikan destinasi wisata MICE. Akan tetapi, pengelolaan setiap lokasi destinasi wisata Kampung Anaka masih dilakukan oleh beberapa masyarakat setempat dan belum adanya kesadaran wisata di masyarakat sehingga Kampung Anaka belum terkelola secara optimal. Oleh karena itu, dibuatlah suatu program Pengabdian bagi Masyarakat sebagai bentuk kontribusi dalam mensukseskan program Produk Wisata Kemenparekraf dengan berpartisipasi mengembangkan pengelolaan dan promosi destinasi wisata MICE untuk meningkatkan pendapatan pelaku industri pariwisata di wilayah Kampung Anaka sekaligus ikut serta dalam program pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi COVID-19 dengan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui sektor industri pariwisata.

Kata Kunci: MICE, pariwisata, kampung anaka

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic that has hit the world including Indonesia for more than the last two years has begun to subside. This condition is a positive sign for the revival of the tourism sector which has been slumped due to the pandemic. One of the programs prepared by the Ministry of Tourism and Creative Economy for the tourism industry is Tourism Products which can facilitate product development and promotion of special interest tourism, increase bidding and MICE promotion activities, organize and support promotion of regional, national and international events. MICE can contribute to the economic growth of businesses around and in MICE tourist destinations, because MICE tourists stay longer and spend more money than ordinary tourists. Kampung Anaka has several potential tourist destinations to be used as MICE tourist destinations. However, the management of each location of the Kampung Anaka tourist destination is still carried out by some local people and there is no tourism awareness in the community so that Kampung Anaka has not been managed optimally. Therefore, a Community Service program was created as a form of contribution to the success of the Ministry of Tourism and Creative Economy's Tourism Product program by participating in developing the management and promotion of MICE tourist destinations to increase the income of

tourism industry players in the Kampung Anaka area as well as participating in the national economic recovery program after the COVID-19 pandemic.

Keyword: MICE, tourism, kampung anaka

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang sudah melanda dunia termasuk Indonesia selama lebih dari dua tahun terakhir sudah mulai mereda dengan menurunnya jumlah kasus terkonfirmasi positif dan semakin rendahnya tingkat keterisian tempat tidur di rumah sakit untuk pasien COVID-19. Kondisi ini menjadi sebuah tanda positif bagi kebangkitan sektor pariwisata yang selama ini terpuruk karena adanya pandemi. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) mulai mempersiapkan lima program untuk kebangkitan industri pariwisata dan ekonomi kreatif tahun 2022. Salah satu program yang difokuskan untuk industri pariwisata adalah Produk Wisata. Program Produk Wisata adalah program memfasilitasi pengembangan produk dan promosi wisata minat khusus, peningkatan aktivitas *bidding* dan promosi MICE, penyelenggaraan dan pendudukan promosi event daerah, nasional dan internasional (Kemenparekraf, 2022).

MICE adalah singkatan dari *Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition* (dalam Bahasa Indonesia: Pertemuan, Insentif, Konvensi, dan Pameran). MICE merupakan salah satu jenis kegiatan pariwisata dimana pesertanya suatu kelompok besar dan biasanya sudah direncanakan secara matang berangkat bersama untuk suatu kepentingan yang sama (Desthiani & Suwandi, 2019). MICE menjadi salah satu peluang bagi industri pariwisata untuk meningkatkan pendapatan karena saat melakukan wisata, wisatawan MICE dianggap sebagai aset yang berharga bagi industri pariwisata karena

menginap lebih lama dan menghabiskan lebih banyak uang daripada wisatawan biasa, bahkan bisa menghabiskan uang tujuh kali lipat besar daripada wisatawan lainnya (Desthiani & Suwandi, 2019). Berdasarkan data perkembangan industri MICE menurut ICCA (*International Congress and Convention Association*) ditemukan bahwa industri MICE mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Maranisya, 2021). Kontribusi positif ini dikarenakan dalam kegiatan wisata MICE hampir semua sektor industri terlibat didalamnya mulai dari percetakan, hotel, perusahaan souvenir, biro perjalanan wisata, transportasi, *event organizer* (EO), usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), gedung pertemuan, sarana dan prasarana infrastruktur, jaringan komunikasi dan berbagai *tourist attractions* (Taufiq, 2022). Melihat betapa tingginya dampak wisata MICE terhadap pertumbuhan ekonomi dan pelaku usaha disekitar kawasan destinasi MICE ini mampu menjadi salah satu solusi terintegrasi yang komprehensif bagi pengembangan destinasi wisata sebuah wilayah di Indonesia.

Kampung Anaka, Kecamatan Kawalu yang merupakan salah satu daerah dataran tinggi di Kota Tasikmalaya memiliki peluang untuk mengembangkan destinasi wisata MICE. Ide pengembangan destinasi wisata di Kampung Anaka digagas pertama kali oleh beberapa orang pemuda Kampung Anaka yang tergabung dalam Karang Taruna Kampung Anaka. Pada awalnya destinasi wisata di Kampung Anaka hanya beberapa kedai dan tempat *selfie* untuk membuat konten, namun mulai

dikembangkan dengan Curug Aspi dan Curug Tamel, Kawasan Bumi Perkemahan (*Camping Ground*), Lokasi *Offroad*, dan wisata Kebun Kopi Selain itu, mulai diadakan pagelaran seni budaya. Akan tetapi, masyarakat sekitar Kampung Anaka masih belum memiliki kesadaran wisata dalam mendukung pengembangan destinasi wisatanya sehingga pengelolaan destinasi wisata di Kampung Anaka masih belum maksimal. Selain karena kurang dukungan dari masyarakat sekitar, pengelolaan destinasi wisata Kampung Anaka pun kurang terorganisir karena belum memiliki kelompok yang memiliki legalitas dalam menjalankan pengelolaannya.

Berangkat dari permasalahan di atas, tim pengusul tergerak untuk ikut berkontribusi mensukseskan program Produk Wisata Kemenparekraf dengan berpartisipasi mengembangkan pengelolaan dan promosi destinasi wisata MICE untuk meningkatkan pendapatan pelaku industri pariwisata di wilayah Kampung Anaka sekaligus ikut serta dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional pasca pandemi COVID-19 dengan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui sektor industri pariwisata. Program ini memberikan pelatihan, pendampingan, serta berbagai bantuan guna peningkatan pelayanan sosial dan peningkatan kapasitas produksi barang-barang dengan menggunakan potensi sumberdaya berbasis lokal. Program ini diusulkan diharapkan dapat membantu permasalahan baik sosial maupun ekonomi masyarakat. Mitra di dalam program ini adalah pelaku usaha industri pariwisata dan UMKM di kawasan destinasi wisata Kampung Anaka, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melalui penyuluhan dan pendampingan dengan

tujuan agar mitra memahami pengelolaan destinasi wisata MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*) serta mampu menerapkannya di wilayah mereka sehingga mampu meningkatkan taraf ekonomi dan mensejahterakan masyarakat sekitar. Selain itu, melalui program PbM-KT ini tim pengusul juga akan meminta bantuan dari pakar atau praktisi yang memahami pengelolaan dan implementasi strategi destinasi wisata MICE.

Demi kelancaran program pengabdian ini, maka sebelum pelaksanaan kegiatan perlu dilakukan persiapan dan perencanaan secara tepat. Pertama perlu dilakukan pengamatan lapangan dan menganalisis potensi wilayah yang dapat dijadikan destinasi wisata MICE. Kemudian mempersiapkan materi mengenai destinasi wisata MICE, pengelolaannya serta implementasinya pada Kampung Anaka. Setelah itu, berkoordinasi dengan mitra untuk menentukan waktu sosialisasi MICE kepada pelaku usaha pariwisata dan UMKM di Kampung Anaka. Selanjutnya, untuk meningkatkan kesadaran wisata pada masyarakat Kampung Anaka maka dibentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampung Anaka. Selain itu, dengan adanya Pokdarwis Kampung Anaka maka pengelolaan Kampung Anaka dapat lebih terorganisir.

Secara teknis, pelaksanaan kegiatan dari program PbM ini dimulai dengan sosialisasi mengenai destinasi wisata MICE, pengelolaannya serta implementasinya pada Kampung Anaka. Setelah itu, memberikan pendampingan kepada masyarakat Kampung Anaka dalam pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampung Anaka. Selanjutnya akan dilakukan kegiatan evaluasi, diantaranya yaitu mengevaluasi hasil sosialisasi destinasi wisata MICE dan perkembangan dalam pembentukan Pokdarwis di Kampung

Anaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini diawali dengan melakukan survey ulang terhadap destinasi wisata yang dimiliki oleh Kampung Anaka sekaligus memetakan destinasi wisata yang berpotensi menjadi rangkaian destinasi wisata MICE. Akan tetapi, ternyata kondisi Kampung Anaka sudah berbeda dari survey awal. Sebagian besar kedai di Kampung Anaka sudah tidak beroperasi. Beberapa destinasi wisata pun sudah tidak aktif. Oleh karena itu seperti yang terlihat pada Gambar 1, tim berkoordinasi kembali dengan mitra mengenai langkah yang perlu diambil dalam pengaktifan kembali destinasi wisata di Kampung Anaka.



Gambar 1. Diskusi Pengaktifan Destinasi Wisata Kampung Anaka (Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana)

Pengaktifan kembali destinasi wisata di Kampung Anaka dapat dilakukan ketika masyarakat Kampung Anaka ikut berpartisipasi dalam pengelolaan Kampung Anaka. Hal tersebut dapat terwujud ketika masyarakat Kampung Anaka sudah memiliki kesadaran wisata dari Kampung Anaka. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran wisata dari Kampung Anaka, masyarakat perlu diberikan edukasi mengenai potensi wisata di Kampung Anaka yang ketika dikelola dengan baik akan menjadi destinasi wisata MICE dimana akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung Anaka.

Seperti yang terlihat pada Gambar

2, sosialisasi mengenai potensi Kampung Anaka untuk menjadi destinasi wisata MICE mengalami hambatan karena hanya sedikit masyarakat yang hadir, sehingga sulit untuk menumbuhkan kesadaran wisata pada masyarakat Kampung Anaka. Gejala tersebut semakin menunjukkan tingkat urgensi untuk membentuk suatu kelompok yang memiliki dasar hukum untuk melakukan pengelolaan pariwisata di daerahnya dalam bentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Tujuan dibentuknya pokdarwis adalah untuk mengelola obyek wisata yang ada di daerah, namun pokdarwis diharapkan mampu menjadi motivator, penggerak, komunikator bahkan koordinator dalam meningkatkan kesadaran, kepedulian dan kesiapan masyarakat sekitar obyek wisata untuk menjadi tuan rumah yang baik (Asmoro & Da'awi, 2020).



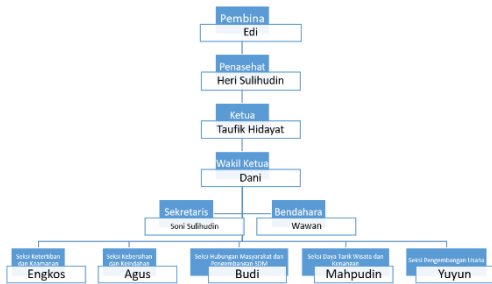
Gambar 2. Sosialisasi Potensi Destinasi Wisata MICE (Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana)

Tim berkoordinasi dengan mitra untuk menentukan waktu dan tempat pembentukan Pokdarwis Kampung Anaka dan disepakati 1 minggu kemudian. Sebelum mitra melakukan kegiatan pembentukan pokdarwis Kampung Anaka, tim memberikan edukasi mengenai pokdarwis yang mencakup pengertian pokdarwis, ruang lingkup kegiatan, struktur organisasi, dan prosedur pembentukan pokdarwis seperti yang terlihat pada Gambar 3.



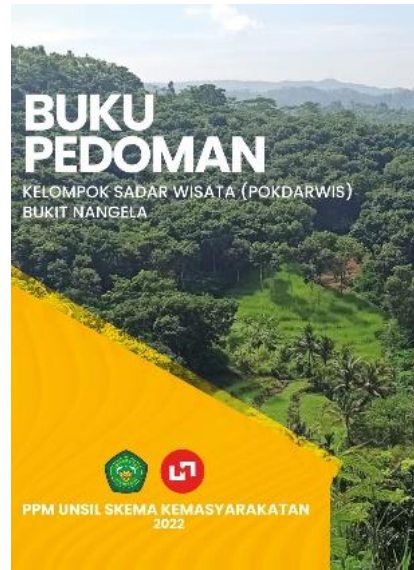
Gambar 3. Pembentukan Pokdarwis Kampung Anaka
(Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana)

Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan pengetahuan mengenai peran Pokdarwis dalam pengembangan wisata MICE di Kampung Anaka, dan keterkaitan masyarakat dengan Pokdarwis dalam mewujudkan destinasi wisata MICE. Output dari tahap ini adalah Struktur Organisasi dari Pokdarwis Kampung Anaka dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Struktur Organisasi Pokdarwis Bukit Nangela
(Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana)

Kegiatan terakhir pada program pengabdian ini adalah pemberian buku pedoman pokdarwis kepada Pokdarwis Bukit Nangela. Dengan pemberian buku pedoman tersebut diharapkan dapat membantu Pokdarwis Bukit Nangela dalam mengelola destinasi wisata di Kampung Anaka.



Gambar 5. Cover Buku Pedoman Pokdarwis Bukit Nangela

SIMPULAN

Secara garis besar, pelaksanaan kegiatan hanya mengalami kendala dari pengumpulan masyarakat karena kurangnya kesadaran wisata di masyarakat Kampung Anaka. Oleh karena itu, semakin penting untuk membentuk suatu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kampung Anaka. Pokdarwis Kampung Anaka diharapkan dapat meningkatkan kesadaran wisata dari masyarakat Kampung Anaka. Selain itu, dengan adanya Pokdarwis dapat menjadi motor penggerak dalam pengelolaan destinasi wisata Kampung Anaka dan lebih terorganisir. Akan tetapi, kompetensi para anggota Pokdarwis Bukit Nangela perlu ditingkatkan terlebih dahulu. Oleh karena itu, Pokdarwis Bukit Nangela dapat mengirimkan para anggotanya untuk mengikuti pelatihan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah membiayai program pengabdian masyarakat ini. Selain itu, kami

mengucapkan terima kasih kepada Universitas Siliwangi dan masyarakat Kampung Anaka yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan PbM-KT ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmoro, B. T., & Da'awi, M. M. (2020). Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Coban Pandawa. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 373–379. <https://doi.org/10.21067/jpm.v5i1.3411>
- Desthiani, U., & Suwandi. (2019). *Mice (Meeting , Incentive , Convention , Exhibition)*. Retrieved from http://eprints.unpam.ac.id/8589/1/SKR0192_MICE.pdf
- Kemenparekraf. (2022). Program Kemenparekraf 2022. Retrieved from <https://www.kemenparekraf.go.id/rumah-difabel/program-kemenparekraf-2022>
- Maranisya, U. (2021). Dampak Wabah Covid 19 Terhadap Penyelenggaraan Kegiatan Mice (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition) Di Balai Sidang *Turn Journal*, 1(1). Retrieved from <http://journal.unas.ac.id/turn/article/view/1436>
- Taufiq, A. R. (2022). *UMKM UNTUK MICE INDUSTRI*. Tasikmalaya: Sosialisasi Kemenparekraf.